

Media Edukasi Tari Piring Minangkabau Dalam Fotografi

Puteri Tsamarah Desyanti

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Padang

Fauzan Aulia

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat, 25131, Indonesia.

Korespondensi penulis: puteritsamarah@gmail.com

Abstract. *Tari Piring is a dance art from the cultural heritage of the Minangkabau tribe in West Sumatra. The design of educational media for Tari Piring aims to produce learning media as an additional literature study related to Tari Piring Minangkabau in photography. The problem encountered is the lack of learning media for Tari Piring that contains traditional movements and the meaning of these movements based on print. Therefore, the photography in this design uses stop action and long exposure techniques to depict the movements of Tari Piring. To find solutions to these problems, the 4D method (Define, Design, Develop, and Disseminate) was used. This method begins with defining the problem through data analysis and processing, followed by media design, development of initial designs to the dissemination stage. The existence of this design will produce an educational media that can be used as a learning media and additional literature study of Tari Piring and supporting the preservation of cultural heritage by designing several supporting media such as motion graphics, posters, x-banners, photocards, calendars, tumblers and stickers.*

Keywords: *Educational Media, Minangkabau Tribe, Tari Piring, 4D.*

Abstrak. Tari Piring merupakan sebuah seni tari dari warisan budaya suku Minangkabau di Sumatera Barat. Perancangan media edukasi Tari Piring bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran sebagai tambahan studi literatur terkait Tari Piring Minangkabau dalam fotografi. Permasalahan yang ditemui adalah kurangnya media pembelajaran Tari Piring yang memuat terkait gerakan – gerakan tradisi serta arti yang ada pada gerakan tersebut berbasis cetak. Oleh karena itu, fotografi dalam perancangan ini menggunakan teknik *stop action* dan *long exposure* untuk menggambarkan gerak dari Tari Piring. Agar menemukan solusi atas permasalahan tersebut, digunakan metode 4D (*Define, Design, Develop dan Disseminate*). Metode tersebut diawali dengan mendefinisikan masalah melalui analisis dan pengolahan data, perancangan media, pengembangan rancangan awal hingga penyebaran. Adanya perancangan ini akan menghasilkan sebuah media edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan tambahan studi literatur Tari Piring serta penunjang pelestarian warisan budaya dengan dirancang juga beberapa media pendukung seperti *motion graphic*, poster, *x-banner*, photocard, kalender, tumbler dan stiker.

Kata kunci: Media Edukasi, Suku Minangkabau, Tari Piring, 4D.

LATAR BELAKANG

Tari Piring adalah suatu wujud rasa syukur atas hasil panen yang berlimpah kemudian dipersembahkan untuk dewa – dewa. Namun, setelah datangnya agama Islam, wujud rasa syukur tersebut beralih fungsi atau peran dalam berbagai corak kehidupan masyarakat di Minangkabau di masa sekarang (Alfiyanto, 2021). Tari Piring digunakan oleh masyarakat Minangkabau sebagai sarana hiburan dalam berbagai perayaan adat dan sosial seperti penobatan gelar penghulu, penobatan gelar pendekat, ritual kelahiran pesta perkawinan, acara peresmian, penyambutan tamu agung, acara masa menuai dan mendirikan Rumah Gadang.

Tari Piring merupakan ikon budaya Minangkabau masih menjadi daya tarik bagi masyarakat Minangkabau dan luar Minangkabau. Namun, gerak Tari Piring yang umumnya dibawakan saat sekarang ini sudah ada eksplorasi dan penambahan gerakan baru dari gerak tradisional Tari Piring. Sampai saat ini, belum ada media yang menyajikan informasi dan menampilkan gerakan tradisional dari Tari Piring, khususnya dalam media fotografi (cetak).

Fotografi merupakan karya seni yang tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seperti karya seni lain. Menurut Soedjono (2007:5) estetika fotografi terbagi menjadi dua penilaian, yaitu estetika secara ide dan teknis dalam proses perwujudannya. Adanya perancangan media Tari Piring dengan fotografi diharapkan dapat menjadi daya tarik dan pemicu semangat literasi bagi pelajar dan masyarakat usia produktif 12 -30 tahun.

Edukasi Tari Piring dituangkan ke dalam media utama berupa buku dan berbagai kemungkinan media pendukung cetak lainnya agar mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyampaian informasi. Menurut Sumardjo (2000: 166), setiap bentuk buku mengandung makna, pesan atau amanat yang diyakini oleh penulisnya untuk membangun sebuah pesan dan kemudian disampaikan kepada orang lain. Maka dihasilkan media yang sangat mempertimbangkan berbagai aspek dalam perancangan seperti pemilihan warna, penyusunan layout, penggunaan tipografi dan berbagai unsur lain yang akan disesuaikan dengan kemudahan dan kenyamanan target audience.

Kebaharuan yang penulis tawarkan adalah perancangan media Tari Piring yang melibatkan fotografi didalamnya sebagai daya tarik untuk memicu semangat literasi dengan memuat rangkuman informasi sejarah hingga berbagai gerakan tradisi Tari Piring. Perancangan ini menggunakan berbagai elemen visual yang sederhana namun elegan. Diharapkan perancangan ini dapat menghasilkan sebuah media edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, tambahan studi literatur serta penunjang pelestarian warisan budaya lokal terhadap seni tari di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Media Edukasi

Media Edukasi disebut juga media pembelajaran karena menunjang segala upaya atau kegiatan belajar baik secara formal maupun non formal dengan tujuan untuk mendidik, menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 120), bahwa dalam suatu proses belajar mengajar kehadiran media memiliki arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media cetak ialah segala sesuatu barang cetak yang difungsikan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan seperti macam-macam media cetak di umumnya. Media cetak yang awam digunakan menjadi media pembelajaran adalah buku. Menurut R.M.S Putra (2004), buku dianggap sebagai “mahkota” media cetak bukan saja karena perannya yang paling unggul di antara media cetak lain. Akan tetapi, buku juga diakui menjadi media paling berpengaruh dalam proses belajar- mengajar.

2. Fotografi

Fotografi merupakan sebuah teknik menangkap cahaya sehingga menjadi gambar untuk dapat digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Hasil fotografi harus dapat mengkomunikasikan pesan, mudah dipahami, sesuai sasaran, mampu mendorong seseorang untuk membeli produk, dll. Sue Bishop (2013:8) menyatakan bahwa dalam memperoleh foto yang menakjubkan, ada aspek dasar yang harus dipahami. Diantaranya adalah warna, cahaya dan komposisi.

Menurut Yekti Herlina (2007:84-88), Komposisi merupakan rangkaian elemen gambar pada suatu ruang/format. Dengan komposisi yg baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan dari pembuatnya serta menimbulkan dampak yang lebih kuat. Selain itu, sudut pengambilan gambar atau *camera angle* juga mampu mempengaruhi komposisi sebuah foto. Dengan sudut pengambilan gambar yang menarik, akan dapat dihasilkan suatu shot yang menarik dengan perspektif yang unik. Pemanfaatan teknik fotografi juga dapat memberikan suasana yang lebih kuat pada sebuah foto.

3. Layout

Menurut Jefkins dalam Ardhanariswari (2014: 261) *Layout* atau tata letak merupakan perencanaan semua unsur naskah iklan seperti tulisan, gambar, ilustrasi, teks, nama, alamat, dan sebagainya, dengan pengukuran seksama. Dalam buku *Layout Dasar dan Penerapannya* (S. Rustan, 2014 : 23-66) disebutkan bahwa layout mempunyai banyak elemen yang mempunyai peran yang tidak sama dalam menciptakan keseluruhan layout.

Tujuan berbagai macam elemen pada suatu layout ialah memberikan informasi dengan lengkap serta tepat, kenyamanan dalam membaca dan kemudahan mencari informasi yang diperlukan.

4. Tipografi

Tipografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Tupos* dan *Graphein* (tulisan). Tipografi merupakan sebuah ilmu pemilihan serta penanganan alfabet yang disiplin, sampai saat ini konsep font telah dikembangkan menjadi lebih luas untuk mengetahui karakteristik dan spesifikasi huruf dengan cara memilah serta memproses font buat tujuan tertentu. Ada empat buah prinsip utama tipografi yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu desain tipografi yaitu *legibility*, *clarity*, *visibility*, serta *readability*.

5. Warna

Menurut S. Rustan dalam buku pertama *Warna* (2019: 14 - 20), warna adalah cahaya. Sebaris tipis gelombang electromagnet yang mampu dilihat mata manusia dari sekian luas spektrum electromagnet di alam. Warna memiliki banyak fungsi, antara lain untuk mengenali objek, sebagai identitas atau tanda pengenal, untuk mengkomunikasikan perasaan, pesan atau informasi.

METODE PERANCANGAN

Metode 4D pertama kali diperkenalkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel di tahun 1974. sesuai namanya, metode ini memiliki empat tahapan utama, yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), serta Disseminate (Penyebaran) (Thiagarajan et al, 1974: 5). Dasar pertimbangan atau alasan pemilihan penggunaan metode 4D ini karena setiap langkah dijelaskan dengan detail, efektif serta efisien dalam merancang media edukasi.

Metode 4D dimulai dengan tahap pendefinisian (*define*), tahap ini menetapkan dan mendefinisikan data-data yang dibutuhkan dalam perancangan media edukasi Tari Piring yang diawali dengan analisis awal, yaitu mengumpulkan informasi terkait Tari Piring menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Kemudian dilanjutkan dengan tahap perancangan (*design*) melalui beberapa proses yang dimulai dari pra-produksi mencakup perancangan konsep, *storyline*, *storyboard*, jadwal produksi, *crew*, *equipment*, sampai *budgeting*, *shooting*, pengeditan gambar, *layouting*, menambahkan elemen-elemen desain seperti tipografi dan lainnya. Tahap selanjutnya pengembangan (*development*), dimana dilakukan pengembangan dari hasil perancangan dengan tujuan untuk menghasilkan media edukasi Tari Piring yang edukatif, komunikatif, efektif dan efisien yang disertai dengan pengujian kelayakan media.

Tahap terakhir yaitu penyebaran (*disseminate*), penentuan dimana publikasi media utama dan media pendukung dapat disebarkan sesuai dengan kebutuhan dan keberadaan target audiences. Kemungkinan publikasi dilakukan di perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah kabupaten/kota.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Tari Piring meliputi observasi, wawancara, angket/kuesioner, dokumentasi dan studi literature. Observasi atau pengamatan yang dilakukan meliputi eksistensi Tari Piring di lingkungan masyarakat serta eksistensi media informasi dan publikasi yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Prov. Sumatera Barat. Wawancara dilakukan dengan Prof. Indrayuda, M. Pd., Ph.D, selaku dosen tari di Universitas Negeri Padang untuk mendapatkan informasi jelas dan akurat mengenai Tari Piring dari sisi akademisi, kemudian juga dilakukan wawancara dengan bapak Dasman Ori selaku pengelola dan pendiri Sanggar Tari Indojati untuk mendapatkan informasi Tari Piring dari sisi pengelola sanggar dan praktisi tari. Sedangkan untuk mendapatkan informasi terkait eksistensi media edukasi Tari Piring, dilakukan wawancara dengan ibu Selviani Askan, selaku Pustakawan Ahli Muda di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat. Angket atau kuesioner dilakukan kepada 40 orang *target audiences* usia 12-30 tahun dengan angket yang berjudul “Kuesioner Wawasan Tari Piring”. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan *target audiences* terhadap Tari Piring. Didapatkan hasil bawa 23 dari 40 orang partisipan tidak mengetahui dan memahami arti dari setiap gerak Tari Piring. Kemudian dokumentasi berupa foto, video serta studi literatur dari beberapa jurnal penelitian dan buku tari karya Prof. Indrayuda, M. Pd., Ph.D dan video pertunjukkan Tari Piring dari *youtube*.

Metode Analisa Data

Perancangan media edukasi Tari Piring ini menggunakan metode analisis data 5W 1 H (What Who, When, Where, Why, How). Metode tersebut dapat mengoptimalkan tujuan edukasi dalam merancang media edukasi Tari Piring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Segmentasi

Diperlukan analisa target audience untuk menciptakan media edukasi Tari Piring yang lebih efektif dan efisien.

a) Demografis

Masyarakat dengan rentang usia 12 – 30 tahun, laki-laki maupun perempuan, tidak memiliki batasan strata sosial dan pendidikan.

a) Geografis

Ruang lingkup mencakup seluruh wilayah masyarakat Minangkabau, non-Minangkabau serta wisatawan di Kota Padang.

b) Psikografis

Target Audience yang dituju adalah masyarakat Minangkabau dan non-minangkabau bahkan wisatawan yang memiliki ketertarikan pada kebudayaan dan tradisi lokal nusantara.

2. Pendekatan Kreatif

a) Pendekatan Verbal

Media edukasi dirancang dalam bentuk buku. Media edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyampaian informasi terkait Tari Piring, tidak hanya untuk memberikan informasi gerak tari semata, tetapi juga untuk mengedukasi terkait arti dalam setiap gerakan Tari Piring. Media edukasi ini menggunakan bahasa Indonesia agar penjelasan yang ada dapat dengan mudah dimengerti, sederhana sehingga pesan yang ingin disampaikan diterima oleh *target audience*.

b) Pendekatan Visual

Dalam penciptaan konsep layout modern minimalis dibentuk dari penggunaan fotografi yang dominan. Jenis fotografi yang digunakan adalah fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi merupakan fotografi yang penciptaan karyanya bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium penyampai pesan bagi tujuan tertentu. Teknik fotografi yang digunakan yaitu *stop action* dan *long exposure* yang dikombinasikan dengan *key lighting*.

Kedua teknik tersebut digunakan untuk mengefisiensi penyampaian pesan melalui fotografi untuk menampilkan gerak-gerak tradisi dari Tari Piring. Dalam menampilkan gerak-gerak Tari Piring digunakan berbagai macam sudut pengambilan, diantaranya yaitu Medium Close-Up, Mid Shot dan Long Shot.

Teknik yang pertama digunakan adalah *stop action*. *Stop action* merupakan teknik fotografi yang bertujuan membekukan gerak objek. Biasanya digunakan kecepatan tinggi, antara 1/125 - 1/4000 atau lebih. Berikut pengaturan *stop action* yang digunakan yaitu :

Shutter Speed : 1/250
 Aperture : f/3.5
 Focal length : 50mm
 ISO :160
 Flash : Off
 Cam & lens : Sony Alpha 6300, lens 50 mm



Gambar 1. Teknik pengambilan *stop action*
 (Sumber : Dokumen pribadi)

Teknik kedua adalah *long exposure*. Teknik *long exposure* mengkombinasikan antara objek diam dengan objek yang bergerak ditambah dengan menggunakan *shutter speed* yang lambat untuk mendapatkan efek pergerakan (atau jejak) dari benda yang bergerak. Teknik *long exposure* dikombinasikan dengan *key lighting* karna proses shooting dilakukan dalam studio (indoor) menggunakan lampu dan perbesaran *exposure* pada object tunggal. Pengaturan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Shutter Speed : 1/15s
 Aperture : f/3.5
 Focal length : 50mm
 ISO :160
 Flash : on
 Cam & lens : Sony Alpha 6300, lens 50 mm



Gambar 2. Teknik pengambilan *long exposure*

(Sumber : Dokumen pribadi)

Fotografi dalam media edukasi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi dan edukasi yang menampilkan gerak-gerak tradisi Tari Piring. Fotografi mengkomunikasikan pesan yang terdapat pada gerak Tari Piring, bahwasannya setiap gerak Tari Piring itu memperagakan kegiatan dalam bercocok tanam masyarakat Minangkabau yang memiliki makna berkaitan dengan karakter, perilaku, tradisi dan budaya Minangkabau. Hasil fotografi tersebut dituangkan ke dalam media utama buku dan media pendukung lainnya seperti poster, *motion graphic*, *x-banner*, *photocard*, kalender, tumbler dan stiker.

3. Final Design

Rancangan yang terpilih dan sudah melewati tahap seleksi dan perbaikan, difinalisasi ke dalam beberapa media sebagai berikut.



Gambar 3. Fotografi pada Media Utama Buku Edukasi

(Dok : Puteri Tsamarah Desyanti 2023)



Gambar 4. Fotografi pada Media Pendukung
(Dok : Puteri Tsamarah Desyanti 2023)

4. Uji Kelayakan

Pengujian ini berguna untuk melihat apakah informasi yang disajikan dapat disampaikan dengan efektif dan komunikatif kepada *target audience* rentang usia 12-30 tahun melalui penyebaran angket/kuesioner menggunakan *google form* yang dilakukan kepada 40 orang, dimulai pada 21 s.d 25 September 2023.

Tabel 1. Evaluasi desain perancangan *Media Edukasi Tari Piring dengan Fotografi* oleh *target audiences*.

No	Kriteria	Skala			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	Kemudahan membaca		✓✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓
2	Kemudahan menerima informasi		✓✓✓✓ ✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓
3	Penyajian informasi yang edukatif		✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓

4	Membangkitkan minat dan semangat literasi		✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓
5	Isi materi yang berguna dan bermanfaat	✓	✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓
6	Sajian visual yang rapi dan bermanfaat	✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓
7	Kualitas teknis		✓✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓	✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓✓✓ ✓✓✓
	Total Jawaban	2	27	142	109

Berdasarkan tanggapan yang diperoleh pada tahapan pengujian pengembangan ini, dapat disimpulkan bahwa desain awal media edukasi ini sudah baik dari segi desain maupun konten yang ditampilkan. Media edukasi dapat disebarluaskan dalam bentuk cetak dan disalurkan ke perpustakaan kota/daerah, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tari Piring merupakan salah satu tarian dari suku Minangkabau yang berasal di Sumatera Barat. Sebagai salah satu icon Minangkabau, penyampaian informasi terkait Tari Piring ini dirasa belum efektif bagi masyarakat di masa sekarang dikarenakan belum adanya sumber khusus yang membahas tentang Tari Piring. Masyarakat mengetahui dan mempelajari Tari Piring hanya melalui penyampaian dari mulut ke mulut dan diperagakan secara langsung. Oleh sebab itu, dirancanglah media edukasi berbasis cetak (buku) menggunakan fotografi yang dirasa dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mampu menambah efektifitas belajar masyarakat dalam mengetahui serta mempelajari Tari Piring jika dimanfaatkan dengan baik. Fotografi digunakan sebagai daya tarik dalam penyampaian informasi terkait Tari Piring karena mampu menampilkan gerakan-gerakan dalam Tari Piring dengan baik. Dengan adanya media edukasi Tari Piring dengan fotografi, diharapkan dapat mempermudah pemahaman informasi yang dimuat, menjadi tambahan studi literatur dalam meningkatkan semangat literasi serta menjadi penunjang pelestarian warisan budaya lokal.

Berdasarkan perancangan “Media Edukasi Tari Piring Minangkabau dalam Fotografi”, maka dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Perancangan media edukasi bertujuan sebagai tambahan studi literatur untuk menunjang pembelajaran terkait warisan budaya lokal. Oleh karena itu, diharuskan untuk melakukan observasi, studi pustaka serta wawancara kepada ahli dibidangnya agar nantinya tidak keliru dalam proses produksi karya.
2. Adanya perancangan media edukasi Tari Piring ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menciptakan media edukasi tari tradisional lainnya menggunakan fotografi sebagai sarana komunikasi agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Indrayuda. 2013. *Popularitas Tari Piring sebagai Identitas Budaya Minangkabau*. Pangung Vol. 23 No. 3 (2013) : 271-275.
- Antopani, T. (2015). Fotografi, Pariwisata, dan Media Aktualisasi Diri. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 11(1), 31-40.
- Herlina, Y. (2007). Komposisi Dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 9(2), 82-88.
- Rustan, S. (2008). *LAYOUT dasar dan penerapannya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, S. (2019). *WARNA*. PT. Lintas Kreatif Imaji, (2019).
- Rachmat, G., & Rizky Giovanio Dranie, P. (2019). *Desain Katalog Dengan Teknik Fotografi Fashion Pada Zainal Songket Palembang* (Doctoral dissertation, Politeknik PalComTech).
- Thiagarajan, S. et al. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Source Book*. Minnesota: University of Minnesota.
- Al Hafiz, A. A. (2022). *Media Interaktif Tentang Tenses Dalam Bahasa Inggris Untuk Siswa Smpn 1 Luhak Nan Duo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Putra, R. M. S. (2004). MENCERMATI DAN MEMAKNAI ADAGIUM: BUKU SEBAGAI MAHKOTA MEDIA CETAK. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Ispriadi, B. D. S., Putri, D. A., & Dewani, P. K. (2020). Eksistensi media cetak pada masa pandemi Covid-19. *JISIP J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*